

Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya Berbasis Pemanfaatan Pangan Lokal Cegah Anemia di Kabupaten Gorontalo

Margaretha Solang¹, Muh. Nur Akbar¹, Syam S. Kumaji¹, Yuliana Retnowati¹, Vivien Novariana¹
Asniawati Zainuddin², Budy Santoso², Eman Rahim³, Muhammad Isra¹

¹*Jurusan Biologi, Universitas Negeri Gorontalo, Kampus 4 UNG
Jl. Prof. Dr. Ing. Bj. Habibie, Kabupaten Bone Bolango 96554*

²*Universitas Ihsan Gorontalo, Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Kecamatan Kota Selatan
Kota Gorontalo 96138*

³*STIKES Bakti Nusantara Gorontalo, Jl. Bali III, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo 96128
Provinsi Gorontalo, Indonesia*

*E-mail: margarethasolang@ung.ac.id

Abstrak — Anemia pada remaja putri merupakan salah satu faktor pemicu stunting, telah merambah dan mempengaruhi dunia pendidikan. Beberapa peserta didik yang menderita anemia dapat terpengaruh pada rendahnya motivasi dan hasil belajar. Peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menangani permasalahan anemia secara mandiri, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sejumlah program yang telah diinisiasi oleh pemerintah masih belum cukup optimal terselenggara karena masih terdapat beberapa guru yang belum memiliki pengetahuan dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang mengarah kepada pemanfaatan pangan lokal cegah anemia di Kabupaten Gorontalo. Dalam upaya merespon permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik mendapatkan edukasi dan keterampilan melalui pengolahan pangan lokal cegah anemia yang dapat dilaksanakan melalui mata pelajaran prakarya. Sehubungan dengan itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Prakarya berfokus pada pengolahan pangan lokal sebagai upaya pencegahan anemia. Sasaran kegiatan ini adalah guru prakarya pada 5 Sekolah Mengah Atas yang berasal dari Kabupaten Gorontalo. Metode yang diterapkan adalah workshop dan pendampingan. Workshop dan pendampingan dilaksanakan secara tatap muka yang berfokus pada pengembangan RPP berbasis discovery learning dan project-based learning. Hasil kegiatan ini berupa dokumen RPP dan keterampilan guru dalam menyusun RPP berbasis pemanfaatan pangan lokal cegah anemia oleh guru prakarya di Kabupaten Gorontalo. RPP ini selanjutnya diterapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pangan Lokal, Prakarya, Anemia, Kabupaten Gorontalo

Abstract — Anemia in adolescents is one of the factors that cause stunting, and it has impacted the educational system. The effects of anemia can be felt by some students, who may experience low motivation and poor academic performance. It is important for students to be equipped with the knowledge and skills necessary to overcome the problem of anemia independently in order to improve the quality of their education. The various programs that have been launched by the government are still not being implemented optimally because there are still some teachers who do not have the knowledge to develop learning plans that lead to the use of local food to prevent anemia in the Gorontalo Regency. To address this issue, it is necessary to implement innovative learning methods so that students receive education and skills through the processing of local food in order to prevent anemia, which is possible through the study of craft subjects. This assistance is intended to assist in the preparation of lesson plans (RPP) based on local food processing in order to prevent anemia. This activity is directed at Prakarya teachers in 5 Senior High Schools in the Gorontalo Regency. In this case, workshops and mentoring were used as methods. Workshops and mentoring were carried out face to face which focus on developing lesson plans based on discovery learning and project-based learning. The results of this activity are skills in preparing lesson plans based on the use of local food to prevent anemia by Prakarya teachers in Gorontalo Regency. This lesson plans will then be implemented in the odd semester of the 2023/2024 academic year.

Keywords: Learning Process Plan, Local Food, Handcraft, Anemia, Gorontalo District

1. PENDAHULUAN

Isu *stunting* tetap menjadi perhatian serius dalam konteks kesehatan global, karena berhubungan erat dengan risiko penyakit serius dan bahkan kematian [1]. Indonesia, sebagai salah satu negara yang terkena dampaknya, menempati peringkat kelima tertinggi dalam masalah *stunting* di dunia. *Stunting* merujuk pada kondisi pertumbuhan anak yang terhambat, yang tercermin dalam tinggi badan yang lebih rendah dari standar karena kekurangan gizi kronis.

Stunting pada anak dapat muncul karena beberapa faktor, dan salah satu diantaranya adalah keberadaan anemia pada remaja perempuan. Berdasarkan data Riskesdas 2013 [2], ditemukan bahwa prevalensi anemia mencapai 37,01%, yang kemudian meningkat menjadi 48,09% pada tahun 2018. Secara khusus, kelompok usia remaja, terutama mereka yang berusia 15-24 tahun, memiliki prevalensi anemia sebesar 18,4% [3]. Anemia sendiri merujuk pada kondisi kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah dalam tubuh berada di bawah tingkat normal.

Bank Dunia [4] telah mengklasifikasikan peralihan kehidupan remaja ke dalam lima aspek utama yang disebut sebagai "transisi kehidupan remaja" (*youth five life transitions*), yaitu mengejar pendidikan lebih lanjut (*pursue further education*), memulai pencarian pekerjaan (*initiate employment*), memulai kehidupan keluarga (*establish families*), terlibat dalam masyarakat (*engage in citizenship*), dan mengadopsi gaya hidup sehat (*adopt a healthy lifestyle*). Remaja perempuan memerlukan bimbingan saat mereka menghadapi peralihan ke fase dewasa. Satu langkah yang dapat diambil sebagai tindakan pendampingan bagi remaja putri yaitu melalui proses pendidikan secara formal di sekolah yang berorientasi pada pencegahan dan penanganan kesehatan terutama pada anemia dan *stunting*. Dalam proses pembelajaran, diharapkan setiap peserta didik mampu memperoleh dampak secara langsung dengan mengkonsumsi olahan pangan lokal dan memiliki keterampilan dalam pengolahannya. Selain itu, diharapkan juga adanya bentuk integrasi pengetahuan terkait kesehatan dan kependudukan ke dalam berbagai mata pelajaran, berfungsi untuk memperkaya isi pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) [5].

RPP mengacu pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan dalam konteks tatap muka, termasuk satu kali pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP dilakukan berdasarkan pedoman silabus, bertujuan memberikan petunjuk konkret dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar (KD) yang telah dirumuskan sebelumnya [6]. Proses perencanaan RPP melibatkan beberapa

elemen penting, yang mencakup penetapan pencapaian pembelajaran sebagai target utama dalam suatu unit pembelajaran, penetapan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dan perumusan strategi untuk menilai level tercapainya tujuan pembelajaran [7]. RPP digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik untuk satu pertemuan maupun serangkaian pertemuan, dengan tujuan mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam RPP, informasi yang terkandung meliputi tujuan pembelajaran, strategi pencapaian tujuan, dan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut. Penyusunan RPP pembelajaran anemia menuntut kreativitas dan pemahaman guru terkait mata pelajaran yang sesuai, pengetahuan tentang anemia, pemahaman tentang cara mengatasi anemia dan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu mata pelajaran yang dapat dikembangkan dalam mendukung program SSK (sekolah siaga kependudukan), meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik terkait anemia adalah mata pelajaran prakarya.

2. ANALISIS SITUASIONAL

Kabupaten Gorontalo terletak di Provinsi Gorontalo, Indonesia, memiliki tingkat anemia yang cukup tinggi, terutama pada anak-anak dan ibu hamil. Kabupaten Gorontalo juga memiliki beragam sumber daya pangan lokal yang mengandung asam folat, zat besi, dan nutrisi penting lainnya bagi tubuh. Pemahaman terkait kesehatan dan pengolahan pangan lokal menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atau peserta didik tentang anemia dan pengolahan pangan lokal cegah anemia. Mata pelajaran prakarya merupakan pelajaran dengan berbagai topik yang dapat diintegrasikan dengan pemanfaatan olahan pangan lokal Gorontalo untuk mencegah anemia, dan memberikan pendidikan yang relevan bagi siswa. Pemanfaatan pangan lokal tidak hanya mendukung kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi pada 10 guru prakarya di Kabupaten Gorontalo didapat data bahwa pemahaman guru terkait sekolah siaga kependudukan, pemanfaatan pangan lokal untuk cegah anemia, dan penerapan model pembelajaran *project-based learning* atau *discoverey learning* dalam upaya pencegahan anemia, masih sangat kurang. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan upaya peningkatan keterampilan guru prakarya dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis pemanfaatan pangan lokal cegah anemia di Kabupaten Gorontalo. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan dapat berdampak

pada peningkatan pengetahuan peserta didik terkait pengolahan pangan lokal cegah anemia.

Pendampingan ini akan memberikan wawasan tentang cara pendidikan prakarya dapat mendukung program kesehatan dan keluarga berencana di Kabupaten Gorontalo, memotivasi guru untuk mengintegrasikan pemanfaatan pangan lokal dalam kurikulum merdeka, mendorong kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan komunitas dalam upaya pencegahan anemia.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu workshop dan pendampingan secara tatap muka yang berfokus pada pengembangan RPP berbasis *discovery learning* dan *project-based learning*. Kegiatan pendampingan penyusunan RPP dilakukan melalui *workshop*. Pendampingan berpusat pada peran aktif guru mata pelajaran prakarya dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran prakarya yang terlibat sebanyak 10 orang (Tabel 1).

Tabel 1. Peserta pendampingan

| Asal Instansi/Sekolah | Jumlah Guru Prakarya |
|-----------------------------|----------------------|
| SMA Negeri 1 Pulubala, | 2 |
| SMA Negeri 1 Dungaliyo | 2 |
| SMA Negeri 1 Tilango | 2 |
| SMA Negeri 1 Batudaa Pantai | 2 |
| SMA Negeri 1 Biluhu | 2 |
| Jumlah | 10 |

Lokasi kegiatan di Aula Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Gorontalo dan di SMA Negeri 1 Dungaliyo. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan *workshop* dan pendampingan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari program CEMARA E-GASING (Cegah Anemia pada Remaja melalui Edudigital Pangan Lokal menuju Gorontalo Bebas *Stunting*). Dilaksanakan sesuai arah dan tujuan program Universitas Negeri Gorontalo sebagai upaya dalam menurunkan angka *stunting* di Provinsi Gorontalo.

Pengenalan Integrasi Pencegahan Stunting dan Anemia pada Remaja dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan referensi dan pandangan baru kepada guru mata pelajaran dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan lembar kerja peserta didik dalam pemanfaatan pangan lokal. Pada kegiatan ini, materi yang didiskusikan terkait menemukan sudut pandang mata pelajaran terhadap isu *stunting*, pemilihan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, contoh konkrit edukasi *stunting* dalam proses pembelajaran, dan jenis-jenis *assessment* (Gambar 2).

Guru mata pelajaran prakarya memiliki antusiasme tinggi dalam kegiatan ini yang terlihat dari banyaknya guru yang bertanya dan saling bertukar informasi. Guru prakarya ikut membagikan pengalaman yang dinilai masih kurang efektif sehingga dibutuhkan pembaharuan dan inovasi dalam pengembangan RPP prakarya.



Gambar 2. Pengenalan Integrasi Pencegahan *Stunting* dan Anemia pada Remaja dalam Proses Pembelajaran

Pendampingan Pengembangan RPP pada Materi Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani

Pada pendampingan ini telah dihasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan 1 sampai pertemuan 4 (Gambar 3). Ciri khas dari perangkat yang telah dikembangkan pada pendampingan ini yaitu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan mulai memperkenalkan pangan lokal Gorontalo yang memiliki potensi pencegahan anemia dan *stunting*. Pendekatan pembelajaran *discovery learning* ditekankan pada kemampuan siswa untuk secara mandiri menjelajahi dan menemukan konsep

pengetahuan serta keterampilan. Dalam model ini, siswa akan diberikan bimbingan untuk mengikuti serangkaian langkah pembelajaran, mulai dari pengamatan hingga penyusunan konsep pengetahuan dan keterampilan berdasarkan temuan mereka sendiri [8].

Halaman depan rencana pembelajaran berisi identitas hingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Gambar 4). Aspek proses pembelajaran memiliki beberapa tahapan, yaitu tahap awal (orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian arahan), tahap utama (simulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan), dan tahap akhir.



Gambar 3. Pendampingan penyusunan RPP pertemuan 1-4

| RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) | |
|---|---|
| PERTEMUAN 1-4 | |
| <p>Materi Pokok: Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> <p>Sub Materi: Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> <p>Alasan: Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> <p>Tahun: 2023/2024</p> | |
| <p>A. Kompetensi Dasar</p> <p>1. Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> <p>2. Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> | <p>1.1 Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> <p>1.2 Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> |
| <p>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <p>1.1 Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> <p>1.2 Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> | <p>1.1 Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> <p>1.2 Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> |
| <p>C. Materi Pembelajaran</p> <p>1. Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> <p>2. Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> | <p>1. Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> <p>2. Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> |

Gambar 4. Halaman depan RPP pertemuan 1-4 pada topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani.

Pendampingan Pengembangan RPP pada Materi Sistem Pengolahan Makanan Khas Asli Daerah (Orisini) dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani

Di bagian ini, rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan 5 hingga 8 telah disiapkan oleh guru prakarya (Gambar 5-6). Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah *project-based learning*. Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk dapat mengolah pangan lokal yang berpotensi untuk mencegah *stunting* dan anemia. Manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan pembelajaran berbasis proyek mencakup meningkatkan semangat belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan tantangan, mempromosikan kolaborasi di antara siswa, dan meningkatkan keterampilan peserta didik

dalam mengelola berbagai potensi [9]. Adapun langkah pembelajaran pada kegiatan inti yaitu:

- Guru bersama siswa menentukan tema proyek melalui diskusi interaktif,
- Peserta didik dan guru secara bersama-sama melakukan diskusi terkait makanan khas daerah yang lebih terbaru dan memiliki manfaat kesehatan secara langsung baik pada diri peserta didik maupun manfaat secara luas kepada masyarakat.
- Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang terkait dengan kegiatan proyek.
- Rencana dilakukan secara bersama-sama antara guru dan peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik merasa memiliki keterlibatan dalam proyek tersebut. Rencana ini mencakup peraturan, pemilihan aktivitas, serta pengetahuan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung penyelesaian kegiatan proyek.
- Guru dan siswa bersama-sama merencanakan jadwal aktivitas untuk menyelesaikan proyek. Tahap ini melibatkan pembuatan timeline penyelesaian proyek dan bimbingan siswa dalam mengembangkan metode yang sesuai dan relevan dengan proyek.
- Inti dari pelaksanaan proyek adalah langkah-langkah penyelesaian dengan dukungan dan pemantauan dari guru. Peserta didik terlibat dalam seluruh proses pembuatan proyek, mulai dari tahap penyelidikan hingga proyek selesai.



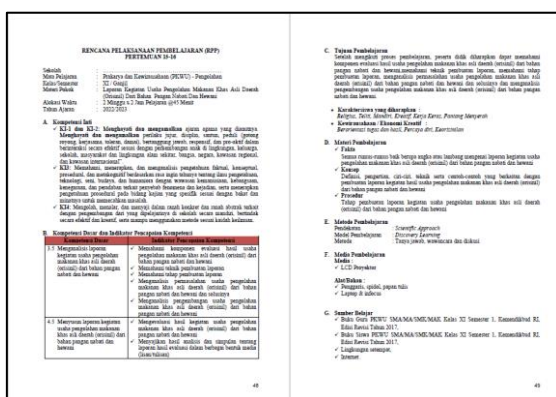
Gambar 5. Proses pengembangan RPP oleh guru prakarya

| RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) | |
|---|---|
| PERTEMUAN 5-8 | |
| <p>Materi Pokok: Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> <p>Sub Materi: Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> <p>Alasan: Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> <p>Tahun: 2023/2024</p> | |
| <p>A. Kompetensi Dasar</p> <p>1. Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> <p>2. Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> | <p>1.1 Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> <p>1.2 Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> |
| <p>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <p>1.1 Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> <p>1.2 Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> | <p>1.1 Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> <p>1.2 Mengetahui dan memahami konsep dasar yang berkaitan dengan pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian.</p> |
| <p>C. Materi Pembelajaran</p> <p>1. Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> <p>2. Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> | <p>1. Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> <p>2. Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani</p> |

Gambar 6. Halaman depan RPP pertemuan 5-8 pada topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Nabati dan Hewani

Pendampingan Pengembangan RPP pada Materi Perhitungan Titik Impas Usaha, Strategi Promosi Usaha, dan Laporan Kegiatan Usaha

Pada pendampingan ini, guru prakarya mengembangkan RPP yang akan digunakan untuk pertemuan 9 hingga 16 (Gambar 7-8). RPP yang dikembangkan terbagi menjadi 3 dokumen untuk materi Perhitungan Titik Impas Usaha, Strategi Promosi Usaha, dan Laporan Kegiatan Usaha. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang mengharuskan siswa lebih aktif terlibat dalam pemahaman informasi secara mandiri selama proses pembelajaran [10].



Gambar 7. Halaman depan RPP pertemuan 5-8 pada topik Perhitungan Titik Impas Usaha, Strategi Promosi Usaha, dan Laporan Kegiatan Usaha



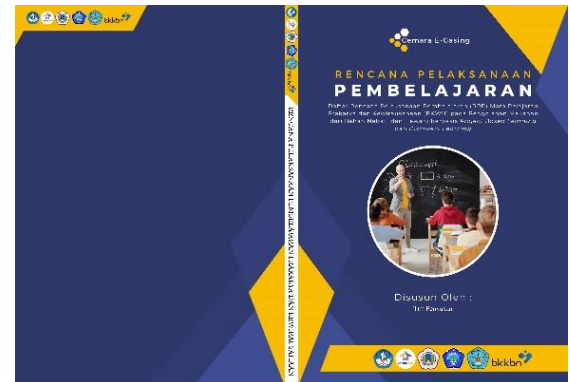
Gambar 8. Proses diskusi guru prakarya dan narasumber dalam pengembangan RPP

Perampungan Keseluruhan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru prakarya selanjutnya dibuat dalam bentuk buku RPP Prakarya untuk Sekolah Menengah Atas. Pada kegiatan ini, guru secara bersama-sama mendesain sampul dan memberikan nomor halaman pada dokumen RPP sesuai dengan urutan pertemuan yang telah direncanakan (Gambar 9).

Penyatuan dokumen RPP prakarya dilakukan untuk mempermudah guru dalam mengelola kelas melalui panduan RPP yang telah dibuat. Selain itu, guru akan mudah mendokumentasikan perangkat

pembelajarannya karena telah dibuat seperti buku panduan pembelajaran. Hal ini juga dapat menjadi praktik baik dalam mengelola perangkat pembelajaran oleh guru di sekolah.



Gambar 9. Desain sampul buku RPP Prakarya berbasis pengolahan pangan lokal cegah anemia



Gambar 10. Dokumen RPP Prakarya secara lengkap hasil pendampingan

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru prakarya menciptakan strategi pembelajaran yang menekankan pemberdayaan peserta didik, melatih kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Ini tercermin dari penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan *project-based learning* selama proses pembelajaran. Dalam konteks *project-based learning*, lingkungan dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dan menggali kreativitas yang dimiliki oleh siswa [11]. Penerapan model pembelajaran ini memberikan kontribusi positif dengan membantu siswa menggali ide-ide baru melalui eksperimen yang mereka jalani [12]. Selain itu, pemilihan model pembelajaran ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang menganjurkan pendekatan saintifik, memanfaatkan model-model pembelajaran seperti *discovery learning*, *problem-based learning*, atau *inquiry-based learning*. Model pembelajaran ini mendorong peran aktif siswa dalam proses pembelajaran [13].

Inisiatif ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi

Gorontalo, yang memainkan peran krusial dalam penanggulangan masalah *stunting* di Indonesia. Selain itu, Bupati, Dinas Kesehatan, serta berbagai instansi pemerintah Kabupaten Gorontalo juga turut serta dalam pelaksanaan program ini. Perubahan yang dapat diamati sebelum dan sesudah penyelesaian program tersaji dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perubahan pemahaman dan keterampilan guru dalam penyusunan RPP Anemia

| Indikator | Sebelum Program | Setelah Program |
|--|---|--|
| Integrasi Pencegahan Anemia pada Remaja dalam Pembelajaran | Tidak terdapat guru prakarya yang memahami integrasi pencegahan anemia pada remaja melalui pembelajaran prakarya | 100% guru prakarya telah memahami dengan baik integrasi pencegahan anemia pada remaja melalui pembelajaran prakarya |
| Pemanfaatan pangan lokal jagung pulut dan kerang darah dalam pencegahan anemia pada remaja | Tidak terdapat guru yang mengetahui bahwa jagung pulut dan kerang darah dapat menjadi olahan pangan cegah anemia | 100% guru telah mengetahui bahwa jagung pulut dan kerang darah dapat menjadi olahan pangan cegah anemia dan cara pengolahannya |
| Pemahaman penyusunan RPP berbasis pemanfaatan pangan lokal untuk cegah anemia pada remaja | 60% guru telah memiliki pemahaman terkait merumuskan tujuan, memilih model, menyusun langkah pembelajaran, namun belum memiliki keterampilan untuk topik pencegahan anemia dan pemanfaatan pangan lokal | 100% guru telah memiliki pemahaman dan keterampilan terkait merumuskan tujuan, memilih model pembelajaran, menyusun langkah pembelajaran berbasis pencegahan anemia dan pemanfaatan pangan lokal |

Pelaksanaan program ini dilaksanakan dengan didampingi oleh *expertis* pada bidang pendidikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dikembangkan akan menjadi acuan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran prakarya di semester ganjil tahun akademik 2023/2024.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) prakarya berbasis pemanfaatan pangan lokal cegah anemia di Kabupaten Gorontalo dapat terlaksana dengan baik. Pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan RPP semakin meningkat. Guru juga mendapatkan pengetahuan tambahan terkait pencegahan anemia pada remaja dan teknik pengolahan pangan lokal bernilai gizi. Diharapkan inovasi guru prakarya semakin luas dan dapat diikuti oleh guru prakarya di sekolah dan wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Riset Teknologi atas dukungan pendanaan melalui Matching Fund Kedaireka 2023, Mitra Perwakilan BKKBN Gorontalo, dan juga kepada Universitas Negeri Gorontalo atas fasilitas yang telah disediakan selama pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basri, N., & Sididi, M. 2021. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting*. *Window of Public Health Journal*, 1(5).
- [2] Yulia, A. 2022. Hubungan Pengetahuan, Lama Menstruasi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi Kebidanan Reguler Di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022. *Jurnal Doppler*, 6(1).
- [3] Sari, V. M., & Rahmatika, S. D. 2021. Gambaran Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Cirebon. *Colostrum Jurnal Kebidanan*, 2(2).
- [4] Khairunnas, DKK. 2014. Menyiapkan generasi emas, panduan konseling pranikah. BKKBN: Jakarta Timur.
- [5] Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan dan Badan Keluarga Berencana Nasional. 2017. Pedoman Pengelolaan Pendidikan Kependudukan Melalui Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di SMP, SMA, dan Sederajat. <http://balaidiklatkbbogor.blogspot.com/2017/10/pelatihan-sekolah-siaga-kependudukan> diunduh 2 September 2023.
- [6] Oktifa, N. 2021. Pentingnya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/pentingnya-guru-membuat-rencanapelaksanaan-pembelajaran-rpp-di-awal-semester> diunduh 2 September 2023.
- [7] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- [8] Widiasworo, E. 2018. Strategi Pembelajaran Edutainment berbasis karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [9] Trianto. 2014. Mendesain Model Pembelajaran inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenada Media Group.
- [10] Hanafiah, N. & C. S. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama Press.
- [11] Widiyatmoko, A., & S. D. P. 2012. Pembelajaran Berbasis Proyek untuk mengembangkan alat peraga IPA dengan memanfaatkan bahan bekas pakai. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- [12] Sari, D. N., & Sutikno, M. 2015. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Siswa Melalui Elektroskop Sederhana. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (EJurnal)*, 4.
- [13] Maubana, W. M. & Sakbana, S. S. 2020. Pengaruh Model Discovery Learning dan Project-based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 2(2).